BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembentukan akhlak bangsa. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan, karena melalui pendidikan yang selalu mengikuti perkembangan zaman kualitas hidup serta cara berpikir seseorang akan jauh lebih meningkat.

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Di dalam Alquran disebutkan pokok-pokok umum tentang akhlak. Alquran juga telah menyatakan contoh sosok yang sempurna bagi umat Islam untuk

[1]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62.

dijadikan panduan dalam berakhlak, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا (٢١)

Dari ayat di atas jelas bahwa untuk menjadi hamba Allah yang berakhlak mulia, maka kita dapat mencontoh bagaimana cara Rasulullah dalam berakhlak. Karena segala tindak-tanduk dan perilaku Rasulullah SAW merupakan contoh nyata yang dapat diteladani oleh manusia.

Mempelajari ilmu akhlak tidaklah sekedar untuk mengetahui mana akhlak yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi yang terpenting ialah mengamalkan dan mempraktekkan akhlak yang luhur, yang sesuai dengan tuntutan Islam.[2]

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Alquran mestinya berpedoman pada Rasulullah SAW, karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umat-Nya. Nabi SAW adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah dalam menerima cobaan. Beliau memiliki akhlak yang mulia, beliau patut dicontoh dalam segala perbuatannya. Allah SWT memuji akhlak Nabi SAW dan mengabdikan dalam Q.S Al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ (٤)

[2]Abuddin Nata, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2000), h. 32.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk bisa menumbuhkan akhlak dalam menekan dan bahkan menghilangkan penyimpangan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah melalui kegiatan pramuka. Melalui kegiatan tersebut selain dibina untuk memiliki akhlakul karimah juga diajarkan keterampilan, pengembangan bakat, pelatihan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Sesuai dengan yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.[3]

Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan, “Gerakan Pramuka adalah organisasi

---

[3]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.6.

yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan".[4]

Dewasa ini, kegiatan pramuka sudah mulai diterapkan dalam lembaga pendidikan formal, mulai dari lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan tujuan menginternalisasi nilai keTuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada siswa.[5]

Pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati bahkan ada yang menganggap kegiatan pramuka adalah kegiatan yang menoton dan yang dipelajari hanya itu-itu saja (tali-temali, morse, menyanyi, tepuk tangan, dan berkemah). Belum lagi ada yang beranggapan bahwa pramuka masih melaksanakan kegiatan-kegiatan kuno, seiring perkembangan zaman pramuka masih saja menggunakan alat-alat sederhana dan permainan kuno.

Tentu saja persepsi itu tidak semuanya benar. Walaupun pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara-cara tradisional. Namun, manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena begitu besar pengaruhnya pendidikan kepramukaan dalam pembentukan akhlak seseorang.

---

[4]Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 1, *Tentang Gerakan Pramuka*, h. 5.

[5]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Kepramukaan*. h. 88.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pramuka adalah MTsN 2 Gambut.

MTsN 2 Gambut adalah salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di Jln. A. Yani Km. 15,200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang berstatus negeri, dan memiliki akreditasi bernilai (A). Begitu banyak kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di MTsN 2 Gambut, kegiatan ekstrakurikuler ini dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik maupun mendatangkan pelatih dari luar sekolah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah MTsN 2 Gambut.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada dipilih dan ditetapkan adalah kegiatan pelayanan konseling (melayani masalah kesulitan belajar, mengembangkan karir siswa, pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masalah dalam kehidupan sosial siswa), palang merah remaja (PMR), pramuka, menjahit, memasak, menghias kue, membuat sasirangan banjar, maulid habsyi, hadrah, tenis meja, bulu tangkis, pencak silat, volly ball, dan terakhir futsal.[6]

Dari beberapa kegiatan yang ada, ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstra yang wajib bagi siswa kelas VII. Sesuai Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah.[7] Kegiatan pramuka di sana dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam 14.00-16.00 Wita, yang langsung di latih

---

[6]Dokumen dari Tata Usaha MTsN 2 Gambut.

[7]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 73.

oleh pelatih dari luar dan pembina pramuka yang memang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Hasil observasi awal ke lokasi saat kegiatan pramuka, penulis menemukan beberapa hal yang menarik terkait kegiatan pramuka di sana, di antaranya:

1. Antusias siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di sana sangat tinggi. Ini terlihat dari siswanya yang datang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.
2. Begitu banyak prestasi yang pernah diraih oleh para anggota pramuka dibidang kepramukaan.[8]

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu Pembina Pramuka (Bapak Syamsul Mu'arif, S.Pd) yakni kegiatan pramuka di MTsN 2 Gambut ini termasuk aktif yang mana jarang kegiatan pramuka di sana diliburkan. Selain semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka mingguan, anggota pramuka di sana memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka di luar, seperti acara perkemahan atau lomba-lomba yang berkaitan dengan kegiatan pramuka. Oleh karena itu, tidak sedikit penghargaan yang dihasilkan dari kegiatan pramuka ini. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari semangat juang anggota pramuka berlatih dan juga bimbingan dan arahan dari pelatih dan atau pembina pramuka di sana.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan

[8]Lihat Lampiran Tabel 4.4.

kepramukaan yang dihubungkan dengan penanaman nilai akhlak pada siswa tersebut. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "**Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa Dikegiatan Pramuka MTsN 2 Gambut Tahun Pelajaran 2016/2017**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai akhlak apa saja yang ditanamkan pada siswa dikegiatan pramuka MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai akhlak pada siswa dikegiatan pramuka MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai akhlak apa saja yang ditanamkan pada siswa dikegiatan pramuka MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai akhlak pada siswa dikegiatan pramuka MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis; penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam dunia kepramukaan.
2. Secara praktis; memberikan pelajaran bagi pelatih dan atau pembina pramuka bahwa perannya sebagai tolak ukur pendidikan kepramukaan harus mempunyai kreativitas serta keterampilan untuk menimbulkan daya tarik siswa.
3. Secara sosial; dapat memberikan motivasi dan semangat bagi generasi muda khususnya anggota pramuka untuk terus memperhatikan pendidikan kepramukaan serta memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Untuk mengetahui lebih dalam lagi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa dikegiatan pramuka MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2016/2017.
2. Penanaman nilai-nilai akhlak sangat penting dalam rangka membentuk generasi muda beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
3. Mengingat kegiatan pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi kelas VII, salah satunya di sekolah MTsN 2 Gambut.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran terhadap judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas, sebagai berikut:

1. Penanaman.

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanamkan melakukan pada tempat semestinya.[9] Jadi, penanaman yang dimaksud peneliti di sini adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pelatih dan atau pembina pramuka dalam rangka menanamkan nilai akhlak pada anggota pramuka dalam kegiatan pramuka.

2. Nilai Akhlak.

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan".[10] Akhlak yaitu kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[11] Sebagaimana ruang lingkup akhlak itu terbagi menjadi 3, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri.

Jadi, nilai akhlak yang dimaksud peneliti di sini adalah sifat yang telah tertanam dalam jiwa anggota pramuka, sehingga akan muncul secara spontan sesuatu tindakan atau kelakuan tanpa pertimbangan. Peneliti memberi batasan terkait nilai akhlak ini, yang mana hanya meneliti nilai akhlak terpuji saja,

---

[9]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 895.

[10]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783.

[11]Tim Penyusun, *Op.Cit*, h. 273.

diantaranya nilai kedisiplinan, religius, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran.

3. Siswa.

Siswa yang dimaksud peneliti di sini adalah seluruh anggota pramuka yang mengikuti kegiatan pramuka di MTsN 2 Gambut, lebih terkhusus kelas VII.

4. Kegiatan Pramuka.

Kegiatan Pramuka yang dimaksud peneliti di sini adalah kegiatan pramuka yang ada di MTsN 2 Gambut, yang dilaksanakan sekali seminggu yakni setiap hari jum'at pukul 14.00-16.00 Wita.

Jadi, penanaman nilai akhlak pada siswa dikegiatan pramuka MTsN 2 Gambut adalah usaha atau proses yang dilakukan pelatih dan atau pembina pramuka dalam rangka membentuk akhlak yang baik (terpuji) bagi anggota pramuka. Penanaman nilai-nilai akhlak ini diantaranya nilai kedisiplinan (akhlak terhadap diri sendiri), religius (akhlak terhadap Allah SWT), kemandirian (akhlak terhadap diri sendiri), kerjasama (akhlak terhadap sesama manusia), tanggung jawab (akhlak terhadap diri sendiri), dan kejujuran (akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kegiatan pramuka ini tidak beranjak dari awal penelitian yang serupa sudah ada dan bahan rujukan penulis di antaranya:

1. Masliani, jurusan Pendidikan Agama Islam, 2013. Dalam skripsinya yang berjudul: "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan

Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura". Menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di sana dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14.00-15.30, kegiatannya berupa materi tentang kepramukaan seperti Dasadharma dan Trisatya, pendalaman sandi seperti Morse dan Semaphore, kesehatan seperti senam pramuka dan materi PPGD, praktek tali temali dalam pionering, tandu, pendirian tenda, latihan baris berbaris. Nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura adalah nilai persaudaraan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesabaran.[12]

2. Dony Ariadi, jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008. Skripsinya yang berjudul: "Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Anggota Pramuka Pada MAN 1 Martapura". Menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan oleh gugus depan yang meliputi: kegiatan shalat berjamaah pada waktu latihan rutin, pesantren ramadhan, kegiatan perkemahan, aksi kebersihan, pertemuan-pertamuan pramuka, memberikan bantuan pada orang lain dan pemberian tanggung jawab.[13]
3. Edy Eswanto, jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008. Skripsinya yang berjudul: "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka

---

[12]Masliani, "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2013), h. 11.

[13]Dony Ariadi, "*Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Anggota Pramuka Pada MAN 1 Martapura*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2008), h. 9.

di MAN 2 Model Banjarmasin". Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin, diantaranya: nilai kedisiplinan, kemandirian, keadilan, kesederhanaan, kesabaran, dan persaudaraan.[14]

Dari Penelitian Terdahulu di atas, merupakan sama-sama meneliti di kegiatan pramuka. Tetapi, Masliani menekankan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam, Dony Ariadi menekankan pada nilai-nilai keagamaan, Edy Eswanto ini hampir sama dengan penelitian Masliani, yang membedakan hanya hasil dan tempat penelitian. Sementara penulis menekankan pada penanaman nilai akhlak pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh dan memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Teoritis, berisi tentang: Penanaman Nilai Akhlak (Pengertian Penanaman, Nilai dan Akhlak), Landasan dan Kedudukan Akhlak, Pramuka (Pengertian, Sejarah Munculnya, Prinsip Dasar, Fungsi, Tujuan, dan Metode Gerakan Pramuka, Lambang Gerakan Pramuka, Tingkatan Dalam

---

[14]Edy Eswanto, *"Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2008), 12.

Pramuka, dan Kode Kehormatan Pramuka), dan Macam-macam Kegiatan Pramuka.

BAB III. Metode Penelitian, berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data, serta Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV. Paparan Data Penelitian, berisi tentang: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Kegiatan Pramuka, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V. Penutup, berisi tentang: Simpulan dan Saran-saran yang dilengkapi dengan Daftar Pustaka, serta Lampiran-lampiran.